

UPAYA GASTRODIPLOMASI PEMERINTAH INDONESIA PADA NEGARA ASEAN: STUDI KASUS KTT ASEAN KE-43 TAHUN 2023

Oleh
Raenanta Ikhlasunnisa Samara
NIM. 2105050005

Abstrak

Gastrodiplomasi adalah strategi untuk meningkatkan apresiasi, membangun pemahaman, dan memperbaiki citra suatu negara melalui keragaman kuliner. Makanan sebagai alat komunikasi non-verbal yang efektif, mampu mengubah persepsi internasional dan mempromosikan negara di kancah global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan gastrodiplomasi pada Gala Dinner Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-43 yang diselenggarakan di Jakarta pada 6 September 2023. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori gastrodiplomasi bertujuan memberikan citra positif negara dan konstruktivisme yang menunjukkan bagaimana identitas nasional Indonesia yang diwujudkan melalui kuliner khas Nusantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan dokumentasi sekunder dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, *website* serta dokumentasi *video* resmi Gala Dinner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gastrodiplomasi Indonesia pada Gala Dinner KTT ASEAN ke-43 tahun 2023 menjadi instrumen strategis dalam memperkenalkan kekayaan kuliner dan identitas nasional. Melalui tema *Nusantara the Forest* dan penyajian menu seperti daging kecap Jawa dan rawon Surabaya, pemerintah Indonesia secara efektif menggunakan soft power untuk memperkuat citra dan hubungan diplomatik di kawasan ASEAN. Strategi gastrodiplomasi berhasil menarik perhatian pemimpin negara salah satunya Wakil Presiden Amerika Serikat, Kamala Harris memuji acara jamuan makan malam dan hiburan pada acara tersebut. Ia menyatakan bahwa makanan, penyelenggaraan acara dan hiburan yang disajikan bahkan hampir melebihi standar industri hiburan Hollywood. Penerapan gastrodiplomasi ini menunjukkan bagaimana identitas nasional dapat diintegrasikan ke dalam diplomasi kuliner untuk mencapai tujuan diplomatik dan meningkatkan posisi Indonesia di kawasan. Temuan ini menegaskan pentingnya gastrodiplomasi di kancah internasional yang dapat terus dikembangkan untuk mendukung nation branding dan diplomasi ekonomi di masa mendatang.

Kata Kunci: Gastrodiplomasi, Indonesia, ASEAN, KTT, Gala Dinner.

**INDONESIA'S GASTRODIPLOMACY EFFORTS TOWARD ASEAN
COUNTRIES: A CASE STUDY OF THE 43RD ASEAN SUMMIT IN 2023**

By
Raenanta Ikhlasunnisa Samara
NIM. 2105050005

Abstract

Gastrodiplomacy is a strategy to enhance appreciation, build understanding, and improve a country's image through culinary diversity. As a form of non-verbal communication, food serves as an effective tool to reshape international perceptions and promote a nation on the global stage. This research aims to examine the Indonesian government's efforts in implementing gastrodiplomacy during the Gala Dinner of the 43rd ASEAN Summit held in Jakarta on September 6, 2023. The findings of this study contribute significantly to the theory of gastrodiplomacy by demonstrating how culinary heritage promotes a positive national image, and to constructivism by showing how Indonesia's national identity is embodied through traditional dishes. The method used in this study is descriptive qualitative, based on literature review and secondary documentation from various sources, including books, journals, articles, websites, and official video recordings of the Gala Dinner. The results reveal that Indonesia's gastrodiplomacy at the 43rd ASEAN Summit Gala Dinner served as a strategic instrument in showcasing the country's rich culinary heritage and national identity. Through the theme "Nusantara the Forest" and the presentation of dishes such as Javanese soy-braised beef and Surabaya-style Rawon, the Indonesian government effectively utilized soft power to strengthen its image and diplomatic ties within the ASEAN region. The strategy attracted international attention, including from U.S. Vice President Kamala Harris, who praised the dinner and its entertainment, stating that the food, event organization, and performances nearly surpassed Hollywood's entertainment standards. This implementation of gastrodiplomacy illustrates how national identity can be integrated into culinary diplomacy to achieve diplomatic objectives and elevate Indonesia's position in the region. These findings affirm the importance of gastrodiplomacy on the international stage and its potential to further support nation branding and economic diplomacy in the future.

Keywords: Gastrodiplomacy, Indonesia, ASEAN, Summit, Gala Dinner.